PERILAKU HIDUP BERSIH SEBAGAI BENTUK DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI RT 05 RW VI DUKUH KUWUKAN KELURAHAN LONTAR KECAMATAN SAMBIKEREP KOTA SURABAYA

(Studi Kasus Pembuangan Limbah Rumah Tangga)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 016 PMI
No REG : D-2010/PMI/016
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

H. ALI ADHI AGUNG P
NIM. B02303022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh H. Ali Adhi Agung P. telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2010

Pembimbing

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP : 1967 0325 1994 03 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh H. Ali Adhi Agung P. ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 juli 2010

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,

DR. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP : 1967 0325 1994 03 2 002

Sekretaris,

Chabib Musthofa. S.Sos.I, M.Si
NIP :197906302006041004

Penguji I,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP : 197107081994031001

Penguji II,

Drs. H.M.Munir Mansyur, M. Ag
NIP : 195903171994031001

ABSTRAK

H. Ali Adhi Agung P (B02303022), 2010 : Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya (Studi Kasus Pembuangan Limbah Rumah Tangga).

Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah : (1) Bagaimana Perilaku Hidup Bersih sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam yang diterapkan Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya khususnya tentang pembuangan limbah Rumah Tangga agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (2) Bagaimana peran Warga/Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya khususnya dalam pembuangan limbah Rumah Tangga.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Deskriptif yaitu menggambarkan pola pikir yang dilakukan masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan dalam Perilaku Hidup Bersih Sebagai bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. Khususnya Pembuangan Limbah Rumah Tangga.

Adapun di dalam mengelola Lingkungannya khususnya dalam pembuangan limbah Rumah Tangga Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan sebagian masih belum mempunyai pemikiran bagaimana menciptakan Lingkungan yang bersih dan sehat dalam arti kesadarannya rendah. Akibatnya pembuangan limbahnya yang bersifat padat seperti kotoran sampah masih dibuang secara sembarangan dan yang bersifat cair masih mengalir ke tanah belum ada parit/selokan yang menuju ke Sungai sampai ke laut.

Adapun peran dari Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan dianjurkan memiliki peranan yang tinggi dalam arti tiap Individunya di beri bimbingan dan penyuluhan supaya dapat menyadari akhirnya nanti dapat tercipta Lingkungan yang bersih dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat / Kegunaan Bagi Penelitian 7
E. Definisi Konsep 8
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS
A. Pengertian Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan 14
1. Pengertian Lingkungan Hidup 14
2. Pengelolaan Lingkungan 15
B. Pengertian Kebersihan Menurut Islam 17
C. Peningkatan Karakter Hidup Bersih 22
D. Teori Pemberdayaan 23
E. Usaha – Usaha Pemberdayaan Kesehatan dan Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan 26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Subyek Penelitian 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data 30
D. Teknik Pengumpulan Data 30
1. Observasi 30
2. Wawancara / Interview 31
3. Dokumentasi 32
E. Teknik Analisa Data 33
F. Teknik Keabsahan Data 33
G. Tahap – Tahap Penelitian 35
1. Tahap Pra Lapangan 36
2. Tahap Pekerjaan Lapangan 38
3. Tahap Analisa Data 38
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Penyajian Data 39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 39
2. Struktur Orga nisasi Kelurahan Lontar 40
3. Struktur Pengurus RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan 46
4. Monografi RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan 47
5 a. Program PKK RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan 48
5 b. Penjelasan 10 Program Pokok PKK 48
B. Analisa Data 59
1. Kultur Budaya Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Lontar Kecamata Sambikerep Kota Surabaya 59
2. Peran Warga Masyarakat Dukuh Kuwukan Dalam Pengelolaan Lingkungan 62
3. Pelaksanaan Program Kelesta rian Lingkungan Hidup di Dukuh Kuwukan (Pokja VI) 65
4. Peran Pemerintah dan Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Lingkungan 67
5. Pengelolaan Sampah 73
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 82
C. Penutup 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan pada dasarnya adalah perubahan yang menuju lebih baik dalam aspek kehidupan manusia, baik aspek lahiriyah maupun aspek bathiniyah. Menurut konteks adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh sebab itu pembangunan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sumber pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara berencana dengan memperhatikan skala prioritas pada kurun waktu tertentu.

Pembangunan nasional yang dilakukan secara bertahap dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya.

Pembangunan nasional adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari susunan pembangunan ekonomi yang sedang giat-giatnya dilaksanakan, yaitu menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Adapun tujuan utama pembangunan masyarakat adalah peningkatan taraf hidup. Dengan demikian kondisi yang menunjukkan adanya taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka pembangunan masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat diperlukan adanya suatu kebijakan dalam melakukan pembangunan masyarakat agar tercapai tujuan akhirnya. [1]

Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Suatu rencana pemakaian seluruh potensi subyek pembangunan untuk menentukan tujuan dan sasaran.
2. Penentuan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan pembangunan
3. Para pemimpin masyarakat dan agen perubahan sosial merancang melakukan kebijakan managerial termasuk melakukan taktik dalam penentuan social serta pemakaian metode-metode pengembangan masyarakat.

Berhasil tidaknya pembangunan itu tergantung masyarakat dalam melaksanakan strategi-strategi tersebut, karena Allah SWT tidak akan merubah kondisi suatu masyarakat tanpa adanya usaha untuk mengadakan perbaikan dan perubahan terhadap kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'du ayat 11 :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

[1] Soetomo masalah Sosial Dan Pembangunan (Pustaka Jaya : Jakarta, 1995) hal 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*" [2]

Sebagaimana kita ketahui bersama status manusia selain sebagai hamba Allah SWT juga sebagai khalifah di muka bumi. Maka sebagai konsekwensi logisnya mengharuskan atau mewajibkan kepada setiap manusia untuk memelihara serta menjaga bumi beserta isinya termasuk diri manusia itu sendiri beserta lingkungannya.

Pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup. [3]

Pengelolaan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
2. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
3. Mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup.
4. Melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. [4]

Melindungi Negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

[2] Departemen Agama. Tafsir Al Quran. Jakarta. 1987, hal 41
[3] Prayitno Hadi, Pembangunan Masyarakat Resa (BPFE : 3 Yogyakarta, 1985) hal 47
[4] Undang – undang Kebersihan, Lingkungan Hidup, Edi Sumartono, Gramedia 1981. hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui penerapan pengelolaan lingkungan hidup akan terwujud kedinamisan dan harmonisasi antara manusia dengan lingkungannya. Untuk mencegah dan menghindari tindakan manusia yang bersifat kontradiksi dari hal-hal tersebut diatas, pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui undang - undang lingkungan hidup.

Undang-undang lingkungan

Undang-undang tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1982. Undang-undang ini berisi 9 Bab terdiri dari 24 Pasal. Undang-undang lingkungan hidup bertujuan mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan menindak pelanggaran - pelanggaran yang menyebabkan rusaknnya lingkungan.

Undang-undang lingkungan hidup antara lain berisi hak, kewajiban wewenang dan ketentuan pidana yang meliputi berikut ini:

1. Setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
2. Setiap orang berkewajiban memelihara lingkungan dan mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan.
3. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Peran serta tersebut diatur dengan perundang - undangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Barang siapa yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup diancam pidana penjara atau denda. [5]

Upaya pengelolaan yang telah digalakkan dan undang-undang yang telah dikeluarkan belumlah berarti tanpa didukung adanya kesadaran manusia akan arti penting lingkungan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kesadaran bahwa lingkungan yang ada saat ini merupakan titipan dari generasi yang akan datang. Upaya pengelolaan limbah saat ini tengah digalakkan adalah pendaur ulangan atau ***recycling*.** Dengan daur ulang dimungkinkan pemanfaatan sampah, Misalnya plastik, alumunium, dan kertas menjadi barang-barang yang bermanfaat.

Di beberapa Negara maju telah banyak dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk keperluan daur ulang. Dalam tiap rumah tangga terdapat tempat sampah yang berwarna-warni sesuai peruntukkannya. Dengan latar belakng tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan khususnya tentang pembuangan limbah rumah tangga di wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. [6]

---

[5] Undang – undang Lingkungan Hidup
[6] Soetomo, Masalah Sosial Dan Pembangunan (Pustaka Jaya : Jakarta, 1995) hal 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian :

1. Bagaimana perilaku / pola hidup khususnya pembuangan limbah rumah tangga di wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya ?
2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya?
3. Bagaimana relevansi perilaku / pola hidup sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih tentang pembuangan limbah rumah tangga di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.
2. Untuk dapat mencerna, faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam perilaku hidup bersih di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui relevansi perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

D. Manfaat / Kegunaan bagi penelitian

1. Bagi peneliti

   a. Untuk mempertajam dan memperkuat wawasan pengetahuan didalam perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

   b. Untuk dapat melengkapi salah satu persyaratan Institut guna memperoleh gelar Kesarjanaan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Bagi Fakultas Dakwah (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, teruta ma masyarakat di wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini berjudul " Perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya" (Studi Kasus Tentang Pembuangan Limbah Rumah Tangga).

1. Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari da pur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Limbah merupakan buangan atau sesuatu yang tidak terpakai berbentuk cair, gas, dan padat. Dalam air limbah terdapat bahan kimia yang sukar untuk dihilangkan dan berbahaya. Bahan kimia tersebut dapat memberi kehidupan bagi kuman-kuman penyebab penyakit disentri, tipus, kolera dan penyakit lainnya. Air limbah tersebut harus dikelola agar tidak mencemari dan tidak membahayakan kesehatan lingkungan. Air limbah harus dikelola untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan hidup. Hal - hal tersebut dapat dilakukan dengan memperlihatkan ketentuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak mencemari sumber air minum yang ada di daerah sekitarnya baik air dipermukaan tanah maupun air dibawah permukaan tanah

b. Tidak mengotori permukaan tanah

c. Menghindari tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah

d. Mencegah berkembang biaknya lalat dan jenis serangga yang lain

e. Tidak menimbulkan bau yang mengganggu

f. Konstruksi agar dibuat secara sederhana dengan bahan yang mudah didapat dan murah

g. Jarak minimal antara sumber air dengan bak resapan 10 meter [7]

2. Bersih

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Muddatstsir ayat 3-5 :

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

Artinya : "dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah," [8]

[7] Machendrawati, Nanih. A.A.Syafi'i. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian bersih ini adalah keadaan bebas dari berbagai macam kotoran termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Pengertian yang lain dari kebersihan itu sendiri adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga terutama dari kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan berbagai macam kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Adapun salah satu kebiasaan perilaku hidup bersih yang sering kali diterapkan oleh masyarakat pedesaan mencuci. Pengertian mencuci adalah salah satu menjaga kebersihan dengan memakai air dan sejenis sabun atau deterjen. Selain itu masyarakat pedesaan sebagian besar kurang peduli terhadap kebersihan yang berada di lingkungannya. Sedangkan kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan mengelap jendela dan perabot rumah tangga. Menyapu, mengepel lantai, mencuci peralatan masak, peralatan makan, dan membersihkan kamar mandi serta membuang kotoran sampah pada tempatnya. Tahap kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga halaman, selokan, dan membersihkan jalan didepan rumah dari kotoran sampah. Tingkat kebersihan berbeda-

[8] Departemen Agama. Tafsir Al Quran. Jakarta. 1987 hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda menurut tempat dan kegiatan tergantung dari manusia atau masyarakat itu sendiri.

3. Sehat

Sehat menurut WHO (World Health Organization) adalah memperbaiki kondisi manusia baik jasmani, rohani maupun akal sosial dan bukan semata – mata memberantas penyakit.*)

Sedangkan pengertian sehat yang peneliti maksudkan adalah sehat secara fisik, mental dan spiritual.

a. Sehat secara mental artinya terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa.Adanya keserasian fungsi - fungsi jiwa {tak ada konflik jiwa dan merasa bahwa dirinya berharga,berguna dan bahagia serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin}.

b. Sehat secara fisik artinya terhindar dari segala penyakit fisik dengan membersihkan diri dari segala kotoran.

c. Sehat secara spiritual artinya setiap agama pasti mengajarkan kepada umatnya supaya selalu menjaga kebersihan baik ketika beribadah dan ketika kita melakukan aktivitas yang lain.

d. Sehat sosial ialah perikehidupan dalam masyarakat. Perikehidupan harus sedemikian rupa,sehingga warga negara mempunyai cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk memelihara dan mewujudkan kehidupannya sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkan bekerja, beristirahat dan menikmati hiburan pada waktunya.

Kesimpulan dari pada konsep yang ada adalah mengajak para warga supaya bisa mandiri dan bisa mengembangkan arti kesehatan.Kesehatan yang dimaksud adalah sehat secara fisik, mental dan spiritual. Karena saling mempengaruhi satu sama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta mempermudah dalam pemahaman lainnya. Peneliti menyusun skripsi ini dengan membagi menjadi V Bab, yaitu:

1. BAB I :

   Berisi tentang pendahuluan yang diawali dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

2. BAB II :

   Berisi tentang kajian kepustakaan, pengertian lingkungan dan perilaku hidup bersih dan bentuk - bentuk dakwah Islam serta konsep pengelolaan lingkungan menurut Islam, pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan menurut Islam, peningkatan karakter hidup bersih, teori pemberdayaan.

3. BAB III :

Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

4. BAB IV :

Berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisa data dan pembahasan perilaku hidup bersih sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

5. BAB V :

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
PRESPEKTIF TEORITIS

A. PENGERTIAN LINGKUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu baik benda maupun keadaan yang berada disekitar manusia, yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat, yang meliputi :

a. Lingkungan biologik

Terdiri atas organisme-organisme hidup yang berada disekitar manusia seperti : Lalat, Nyamuk, Kutu-kutu, dan sebagainya.

b. Lingkungan Fisik

Terdiri atas benda-benda yang tak hidup yang berada disekitar manusia seperti : udara, sinar matahari, tanah, air, perumahan, sampah dan sebagainya.

c. Lingkungan Ekonomi

Kemiskinan merupakan lingkungan hidup yang sangat membahayakan bagi kesehatan manusia (jasmani, rohani dan sosial). Karena kemiskinan orang tak dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga akan dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berakibat mudah terserang berbagai macam penyakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lingkungan mental sosial

Sifat - sifat a sosial, anti sosial, kebiadaban, sifat yang hanya mementingkan diri sendiri (egoistis). [1]

Keempat macam lingkungan hidup tersebut di atas, saling mempengaruhi secara timbal balik. Kemiskinan bila disertai dengan sifat-sifat a-sosial dan anti sosial, akan menyebabkan keruntuhan akhlaq secara total.

2. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup.

Pengelolaan yang paling sederhana ialah pengelolaan dengan menggunakan pasir dan benda-benda terapung melalui bak penangkap pasir dan saringan. Benda yang melayang dapat dihilangkan oleh bak pengendap yang dibuat khusus untuk menghilangkan minyak dan lemak. Lumpur dari bak pengendap pertama dibuat stabil dalam bak pembusukan Lumpur,di mana lumpur menjadi semakin pekat dan stabil, kemudian dikeringkan dan dibuang. Pengelolaan sekunder dibuat untuk menghilangkan zat organik melalui oksidasi dengan menggunakan saringan khusus. Pengelolaan secara tersier hanya untuk membersihkan

[1] Poerwadarminta, WJS.1985. Sifat Sosial. Jakarta. Balai Pustaka, Hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Cara pengelolaan yang digunakan tergantung keadaan setempat, seperti sinar matahari, suhu yang tinggi di daerah tropis yang dapat dimanfaatkan, cara pengelolaan lingkungan diantaranya, dikutip dari buku : Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat [2], antara lain :

I. Limbah Rumah Tangga dari Buangan Closet {WC}

Closet {WC}adalah suatu cara pembuangan air kotoran manusia agar air kotoran tersebut tidak mengganggu kesehatan dan lingkungan.Dibuat bak penampungan kotoran {septik tank}yang terdiri dari bak pengumpul dan bak peresapan serta dihubungkan dengan saluran pipa pralon.Air limbah closet {WC} dialirkan melalui pralon ke bak penampung kotoran berdinding kedap air.

I.1 Cara Pembuatan Closet

Ruang Closet {WC} dibuat tertutup, Closet {WC}dengan lubang leher angsa dipasang, kemudian dibuat tangki kotoran dengan dinding kedap air. Untuk mengalirkan udara dari tangki keluar dipasang pula pralon berukuran kecil yang berbentuk huruf T. Kemudian dibuat sumur resapan yang didalamnya diisi kerikil, ijuk dan dinding peresapan berlubang-lubang.

II. Limbah Rumah Tangga dari Saluran Air Pembuangan

Selain dari buangan closet (WC) limbah bekas air buangan kamar mandi dan bekas air cucian juga harus dikelola dengan baik. Berikut ini

[2] Furqon, Arif, Pemberdayaan lingkungan masyarakat, Jakarta. 1991. Pustaka Press, Hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ketentuan yang sedapat mungkin untuk dilakukan dalam pengelolaannya yaitu tempat cucian dipasang tidak jauh dari dapur. Limbah air bekas mandi dan cuci dialirkan ke bak kontrol dan langsung ke sumur resapan. Air akan tersaring pada bak resapan dan air yang keluar dari bak resapan sudah bebas dari pencemaran. Tempat mandi dan cuci dibuat dari batubata, campuran semen dan pasir. Bak kontrol dibuat terutama untuk saluran yang berbelok, karena pada saluran berbelok lama-lama terjadi pengikisan ke samping sedikit demi sedikit dan akan terjadi suatu pengendapan kotoran. Dibuat juga sumur resapan yang terbuat dari susunan batubata kosong yang diberi kerikil dan lapisan ijuk. Sumur resapan diberi kerikil dan pasir.

III. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Bak sampah dapat dipakai untuk membuang kotoran seperti daun, plastik, kertas. Pembakaran kotoran dari sampah untuk bak yang dibuat dari kayu diambil dahulu lalu dibakar di tempat. Sampah kompleks perumahan biasanya diambil dengan gerobak sampah/truk sampah dan dibuang ke tempat lain.

B. PENGERTIAN KEBERSIHAN MENURUT ISLAM

Ungkapan “Bersih Pangkal Sehat” Mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik perorangan, keluarga, masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lingkungan. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah SWT, sebagaimana firmannya:

[illegible]

Artinya:

"Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri."{Al-Baqarah 222} [3]

Ajaran kebersihan dalam Agama Islam berpangkal atau merupakan konsekwensi dari pada iman kepada Allah SWT, berupaya menjadikan dirinya suci/bersih supaya Ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari Iman. Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia,individu, dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia, dan sejahtera lahir dan bathin. Untuk mencapai tujuan diatas, Agama Islam memberikan tuntutan dan petunjuk tata cara berthaharah {bersuci} dan menjaga kebersihan.

Dalam kehidupan makhluk bernyawa kebersihan merupakan salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan eksistensinya sehingga tidak ada satu pun makhluk kecuali berusaha untuk membersihkan dirinya, walaupun

[3] Departemen Agama. Tafsir Al Quran. Jakarta. 1987, hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk tersebut dinilai kotor. [4] Pembersihan diri tersebut, secara fisik misalnya, ada yang menggunakan air, tanah, air, dan tanah. Bagi manusia membersihkan diri tersebut dengan tanah dan air tidak cukup, tetapi ditambah dengan menggunakan dedaunan pewangi, malah pada zaman modern sekarang menggunakan sabun mandi, bahkan untuk pembersih wajah ada sabun khusus dan lain sebagainya. Pada manusia konsep kebersihan, bukan hanya secara fisik, tetapi juga psikhis, sehingga dikenal istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati,kebersihan spiritual dan lain sebagainya.

Agama dan ajaran Islam menaruh perhatian amat tinggi pada kebersihan, baik lahiriah fisik maupun bathiniyah psikis. Kebersihan lahiriyah itu tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan bathiniyah. Oleh karena itu, ketika seorang Muslim melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan terlebih dahulu aspek lahiriyahnya. Ajaran Islam yang memiliki aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak ada kaitan dengan seluruh kebersihan ini. Hal ini terdapat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang mau shalat misalnya, diwajibkan bersih fisik dan psikhisnya. Secara fisik badan, pakaian, dan tempat shalat harus bersih, bahkan suci. Secara psikhis atau akidah harus suci juga dari perbuatan syirik. Manusia harus suci dari fahsya dan munkarat.

Dalam membangun konsep kebersihan, Islam menetapkan berbagai macam peristilahan tentang kebersihan. Umpamanya tazkiyah, thaharah, nazhafah, dan fitrah, seperti dalam hadits yang memerintahkan khitan, sementara dalam membangun perilaku bersih ada istilah ikhlas, thib al-nafs,

[4] Prof. Abdurrahman MA. Konsep Kebersihan. Jakarta. 1995. Pustaka Jaya, Hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketulusan kalbu, bersih dari dosa, tobat, dan lain-lain sehingga makna bersih amat holistik karena menyangkut berbagai macam persoalan kehidupan,baik dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, persoalannya ialah bagaimana kebersihan dalam Islam dan apa konsep Islam mengkonsepsi kebersihan. Persoalan ini diajukan karena ketika Islam memiliki ajaran kebersihan yang amat lengkap, ternyata dalam aspek perilaku masyarakat Muslim belum sebagaimana yang dikehendaki ajaran Islam itu sendiri. Maka tidak heran bila orang sering bicara tentang kebersihan di negara-negara maju yang kebetulan non-Muslim amat mengagumkan. Diharapkan dengan tulisan ini dapat memberikan pencerahan terhadap masyarakat yang selama ini terkesan kurang memperhatikan aspek kebersihan dan belum sadar kebersihan yang menjadi bagian ajaran keimanan ini.

Sumber ajaran Islam adalah Al-Quran dan Al-Sunnah. Dalam sumber ajaran tersebut,diterangkan bukan hanya aspek peristilahan yang digunakan tetapi juga ditemukan bagaimana sesungguhnya ajaran Islam menyoroti kebersihan. Untuk itu,maka perlu kajian tematik.sehingga ditemukan prinsip-prinsipnya dan bagaimana sesungguhnya konsep kebersihan tersebut. Memang sebagai ajaran yang lengkap yang memiliki unsur-unsur kaidah,syariah,dan muamalah sudah semestinya konsep tersebut ada lebih-lebih bila dilihat dari aspek maqashid Al Syariah yang termasuk aspek tahsini dan berkaitan dengan akhlak karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Istilah Kebersihan

Sebagaimana disinggung Al quran dan Sunnah banyak menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kebersihan atau kesucian. Dalam Al quran ada istilah thaharah sebanyak 31 kata dan tazkiyah 59 kata. Dalam Al quran istilah nazhafah,sementara dalam Hadis kata nazhafah dapat kita lihat dalam riwayat bukan Hadis, "Al Nazhafatu min Al Iman". Walaupun Hadis tersebut dipertanyakan keabsahannya.

2. Implementasi Kebersihan

Dalam implementasinya, maka istilah thaharah dan nazhafah ternyata kebersihan yang bersifat lahiriyah dan maknawiyah, sementara nazhafah atau fiqih, istilah thaharah digunakan. Pada kitab-kitab klasik dikhusukan Bab Al Thaharah yang biasanya disandingkan dengan Bab Al Najasah yang selanjutnya juga dibahas masalah air, dan tanah. wudu, mandi, mandi janabat, tayamum, dan lain-lain. Namun demikian, ketika Allah SWT menerangkan tentang penggunaan air untuk thaharah disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiyah, dimaksud dengan maknawiyah ialah kesucian dari hadast, baik hadast besar maupun hadast kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah seperti salat dan thawaf.

3. Makna Kebersihan

Makna kebersihan yang digunakan dalam Islam ternyata ada yang dilihat dari aspek kebersihan harta dan jiwa dengan menggunakan istilah tazkiyah. Umpamanya, ungkapan Allah SWT dalam Alquran ketika menyebutkan bahwa zakat yang seakar dengan tazkiyah, memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya untuk membersihkan harta, sehingga harta yang dizakati adalah bersih dan yang tidak dizakati dinilai kotor. Kebersihan dan kotor harta sebenarnya ada korelasinya dengan jiwa. Suatu fitrah adalah kebudayaan itu sendiri, sekaligus peradaban dan keyakinan. [5]

C. PENINGKATAN KARAKTER HIDUP BERSIH

Peningkatan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Secara terminologis peningkatan berarti model empiris {tindakan nyata} peningkatan perilaku individual dan kolektif.

Menurut John L. Holland ada 6 kepribadian dengan 6 karateristik yaitu realistik, investigative, artistik, interprising dan konvensional. Adapun Peningkatan yang dimaksud oleh peneliti adalah peningkatan sosial karena sesuai dengan subyek yang diteliti yaitu peningkatan hidup bersih di dalam pengelolaan lingkungan sebagai bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Kepribadian sosial mempunyai karateristik yaitu aktivitas yang melibatkan orang lain dengan cara memberikan informasi, mendidik, mengarahkan dan mengembangkan. [6] Contohnya Hubungan Karakter dengan Pengelolaan Lingkungan. Hal penting yang perlu dilakukan sebelum memulai penerapan pendekatan ini adalah menciptakan kesadaran dan meyakinkan

[5] Jazin. Faizah. 2000. Kebersihan dalam Agama Islam. Yogyakarta, Yayasan Essintica Media, Hal 22

[6] Bachtiar Pardi, 1997. Kepribadian Sosial Masyarakat . Jakarta Logos. 1997, Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pihak terkait yang terlibat dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat atas pentingnya masalah kebersihan. Manusia harus dibentuk menjadi pribadi yang senantiasa ingin menyalurkan sebagaian besar energinya untuk membantu sesamanya dalam hal kebersihan secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Untuk mewujudkan sehat secara keseluruhan tidaklah mudah dan membutuhkan waktu lama.

D. TEORI PEMBERDAYAAN

Pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan (power) untuk keluar dari keadaan yang tidak menguntungkan (disantavantage). Definisi ini setidaknya mengandung dua konsep penting yaitu kemampuan (power) dan keadaan yang tidak menguntungkan (disantavantage). Maka pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk dapat secara mandiri mengatasi dan mengantisipasi permasalahan dan dan kesulitan yang dialami gung menuju keadaan yang lebih baik. [7]

Menurut Kieffer {1981} pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetisi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif.Persons juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

[7] Indan Entjang, Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2007) hal 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosia l yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai rasa percaya diri,berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang tersebut untuk memperoleh kekuasaan mengubah struktur-struktur yang masih menekan. [8]

Dalam proses pemberdayaan tersebut lepas dari prinsip azas pengembangan masyarakat itu sendiri, guna mencapai tujuan yang diharapkan.Azas dan prinsip tersebut adalah bersifat:

1. Demokrasi

   Proses azas dari oleh dan untuk masyarakat merupakan kunci aktifitas sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan.

2. Keadilan

   Peran yang diambil oleh unsur-unsur masyarakat senantiasa didasarkan pada kriteria obyektif artinya sesuai dengan bidang dan kemampuan.

3. Kooperatif

   Peran yang dilakukan masyarakat dilaksanakan berdasarkan hubungan kerjasama dan untuk kepentingan bersama.

[8] Moh. Ali Aziz. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Bhineka Karya. Surabaya 2000 hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kewaspadaan

   Peran masyarakat harus didorong untuk menggalang kewaspadaan menuju kemandirian masyarakat.

5. Transparansi

   Pada setiap kegiatan, disyaratkan adanya keterbukaan informasi tentang maksud dan tujuan kegiatan secara vertikal maupun horizontal.

6. Pelibatan Antar Pelaku

   Semua kegiatan yang dilakukan oleh semua pelaku pembangunan pada setiap tahapan harus dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan unsur-unsur dasar pengembangan masyarakat adalah: Partisipasi {participatory}. Pengembangan peran masyarakat merupakan bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu :

a. Pendekatan personal yaitu pengembangan peran masyarakat yang menekankan pada upaya meningkatkan peran masyarakat melalui pengembangan kualitas individu-individu yang pada tingkat agregaf sosial akan berpengaruh terhadap gambaran kapasitas secara umum.

b. Pendekatan kolektif {kelembagaan} yaitu upaya pengembangan peran masyarakat melalui penguasaan peran dan fungsi kelembagaan sebagai basis partisipasi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Pengembangan masyarakat lokal yaitu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri.Merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. [9]

E. USAHA-USAHA PEMBERDAYAAN KESEHATAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN

1. Terhadap faktor penyebab penyakit
   a. Memberantas sumber penularan penyakit
   b. Mencegah terjadinya kecelakaan baik di tempat-tempat umum maupun di tempat kerja.
   c. Meningkatkan taraf hidup rakyat,sehingga mereka dapat memperbaiki dan memelihara kesehatannya.
   d. Mencegah terjadinya penyakit keturunan yang disebabkan faktor endogen. [10]
2. Terhadap faktor manusia

   Mempertinggi daya tahan tubuh manusia dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan.
3. Terhadap faktor lingkungan

[9] Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Jakarta. 2000. Pustaka Press. Hal 42
[10] Ahmad Syauqi Al – Fanjari. Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam. Jakarta. 1998. Pustaka Abadi. Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengubah atau mempengaruhi lingkungan hidup, sehingga faktor - faktor yang tak baik dapat diawasi sedemikian rupa sehingga tak membahayakan kesehatan manusia.

Kesehatan perorangan yang meliputi kebersihan badan, tangan, gigi, kuku, dan rambut. Islam memperhatikan masalah kesehatan. Lebih dari itu, Islam mensyariatkan agar seorang muslim menghilangkan semua kotoran dan bakterinya yang mungkin tersembunyi pada lipatan-lipatan tubuh. Masyarakat mengetahui kalau sikat gigi hanya dilakukan setelah bangun tidur, padahal sikat gigi harus dilakukan sebelum tidur untuk menghilangkan bakteri-bakteri atau kuman-kuman yang ada pada sela - sela gigi. Lingkungan juga merubah pola pemikiran semacam ini dan warga juga berusaha menerapkannya dan pada awalnya mereka merasa tidak biasa tetapi setelah dirasakan sudah terbiasa dan ini juga mengurangi warga yang biasa sakit gigi. Dengan begitu warga sadar kalau penyebab penyakit gigi bukan pada makanan yang kita makan tetapi pada perawatannya dan pencegahan.

Hubungan antara aspek fisik dan spiritual terdapat pada seluruh alam dan manusia hanya merupakan salah satu bagiannya. Manusia semestinya menilai pengetahuan akan kesehatan, tetapi mereka tidak berusaha mencarinya. Manusia lebih tertarik dengan aspek fisik, mental, spiritual dalam kehidupan yang diperlukan untuk mendapatkan kesehatan yang benar. Dengan memahami setiap aspek kehidupan ini kita akan sampai pada metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat dari penyeimbangan dan perawatan setiap aspek kehidupan. Jika subyek penyakit telah dikaji secara mendalam, maka asal mula seluruh keadaan sakit dapat dikatakan berada dalam pikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui secara mendalam tentang Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpresentasikan apa yang terjadi sedangkan yang terjadi adalah kecenderungan yang sedang berkembang berkenaan dengan masalah kini, meskipun tidak jarang mempertimbangkan peristiwa masa lampau dengan pengaruh masa kini. [1]

Penelitian deskriptif tepat digunakan dalam ilmu perilaku karena berbagai tingkah laku yang menjadi pusat perhatian peneliti dapat sengaja diatur dalam realitas.Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian eksperimen ,yaitu berkenaan dengan berbagai variable, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi yang memiliki validalitas universal. [2]

Dari argument tersebut,maka metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang sangat tepat untuk dioperasikan sebagai media untuk mengungkap sejauh mana Perilaku Hidup Bersih tentang pembuangan limbah rumah tangga sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di

[1] Lexy J. Moleong. Metedologi Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2005) hal 6
[2] Veeger. Ku J, 1993, Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. Jakarta : Gramedia hal 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya sedangkan obyek penelitian ini adalah pembuangan limbah rumah tangga.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa informasi dalam bentuk sumber data yang tertulis. [3] Dalam hal ini sesuai pendapat yang dikonsepkan oleh "Lafland" bahwa yang dimaksud sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah ada tambahan seperti dokumen – dokumen yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yang dimaksud adalah penelitian melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data

[3] Suritno Maskun, Pengembangan Masyarakat Desa, Bandung. Pustaka Harapan 2001. Hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung sebab dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data dengan baik,utuh,dan akurat. [4]

2. Wawancara / Interview

Dalam penelitian ini,penelitian menggunakan interview bebas dimana pewancara bebas menanyakan apa saja,tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.Peneliti menggunakan metode wawancara dengan mencari data dan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Interview adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka dan merupakan suatu prosea pengumpulan data untuk suatu penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam masyarakat yang dalam penelitian ini adalah Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. [5]

Selain pengertian di atas,wawancara dapat juga diartikan sebagai upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan

[4] Lexy J. Moleong. Metedologi Kualitatif hal 90
[5] Lexy J. Moleong. Metedologi Kualitatif hal 30 - 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yaitu dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang pewawancara dan yang diwawancarai.

Sedangkan macam wawancara terdiri dari:

A. Wawancara Berencana (Standardized Interview)

Wawancara berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangatlah seragam dengan tata urutan yang sama.

B. Wawancara Tak Berencana (Istandized Interview)

Wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urut tatap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat. Hal ini tentu tidak berarti bahwa suatu wawancara tidak mempunyai cara dan aturan bertanya tertentu, wawancara ini dilakukan dengan warga dan pengurus Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari katanya yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan bukti tertulis yang meliputi keadaan perilaku hidup bersih tentang pembuangan limbah rumah tangga di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya .

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu peneliti non hipotesis. Dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan factor-faktor apa adanya. [6]

Menurut Noeng Muhadjir mengatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Metode untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupaya mencari makna.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam sebuah penelitian, yaitu dalam mendapatkan kemantapan validitas dan realitas data. Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy. J. Moeleng dalam bukunya yang berjudul " Metode Penelitian Kualitatif " . Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi

[6] Hidayat Deny N. 1999 " Paradigma dan Pengembangan Penelitian Komunikasi. Jakarta : hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian. Berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan yang berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap factor keaktualan dan pengaruh bersama dari peneliti serta subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam hal ini upaya menggali data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti selalu ikut serta dalam informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Ketekunan pengamatan bertujuan menentukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari dan memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalamannya. Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data dan informasi untuk menjadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dikaji yaitu masalah pemberdayaan Perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atas sebgai pembanding terhadap data-data itu. Triangulasi dimaksudkan sebagai pembanding dan pengecek hasil data dari wawancara, sehingga data yang di dapat setelah melakukan triangulasi akan menjadi obyektif.

Dalam teknik Triangulasi ini banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek kesulitan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara, yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumen.
2. Triangulasi dengan metode, maksudnya peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumen), dalam hal ini peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penulisan ini merupakan gambaran tentang keseluruhan. Perencana, pelaksanaan, pengumpulan data dan analisa data. Adapun tahap-tahap penulisan ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis berusaha menyusun rancangan penulisan. Memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin penulisan, menjajaki keadaan dilapangan, memilih informan yang terlibat langsung dan juga paham tetang program-program atau aktivitas-aktivitas yang ada dilokasi penulisan sehingga data awal bisa dikumpulkan dengan mudah

Kemudian peneliti mengajukan judul, tema yang akan menjadi topik penelitian. Sebelum judul di ACC, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari topik , latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, konseptualisasi metodologi, sistematika pembahasan. Proposal tersebut kemudian di-ajukan kepada pihak jurusan untuk mendapat persetujuan, barulah proposal diseminarkan yang dikehendaki oleh Kajur dan Kalab jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

a. Memilih Lokasi Penelitian

Setelah ditetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Dukuh Kuwukan Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya dengan berbagai pertimbangan dan alasan yang dapat dipetanggungjawabkan, akhirnya tempat penelitian tersebut disahkan bersama dengan mengajukan judul skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat proposal atau desain penelitian

Setelah judul dan lokasi penelitian disahkan, langkah selanjutnya membuat desain penelitian, untuk kemudian dijadikan sebagai peryaratan mendapatkan bimbingan penelitian dan sebagai rancangan penelitian.

c. Mengurus surat izin

Setelah desain atau proposal penelitian selesai, penulis mengajukan kepada dosen pembimbing, dalam hal ini adalah Ibu Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes. Untuk disetujui dan kemudian mengikuti proposal seminar di Fakultas. Setelah disahkan, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Drs.Aswadi, M.Ag untuk ditandatangani. Setelah mendapatkan izin penelitian, selanjutnya peneliti bahwa kepada Bapak Satrio Ketua Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya untuk mendapatkan persetujuan penelitian.

d. Penjajagan dan Penilaian lokasi penelitian

Tahap pengajuan lokasi bukan berarti menyingkap bagaimana peneliti masuk lokasi dan mulai mengumpulkan data yang sebenarnya di wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Jadi Tahap ini baru berupa orientasi lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lokasi. Pada tahap ini penulis mulai bersilaturahim pada warga Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada Tahap ini penulis berusaha memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan menjalin keakraban dengan warga Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya, mempelajari situasi dan kondisi dilokasi penelitian dan berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, meneliti suatu latar belakang yang didalamnya terdapat pertentangan serta analisis di lapangan.

3. Tahap Analisa Data

Tahap yang terakhir dalam penelitian adalah tahap analisis data pada tahap ini penulis mengorganisasikan data yang sudah masuk baik berupa foto, gambar, dokumen dan sebagainya untuk pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti. Analisa data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokan, dan mengkategorikan. Tahap ini dilakukan secara sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah warga masyarakat Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur.

Dukuh Kuwukan terletak di Kelurahan Lontar, dengan batas wilayah sebelah utara adalah wilayah Rukun Tetangga 09 Rukun Warga XI Kelurahan Manukan, sebelah selatan adalah wilayah Rukun Tetangga 04 RW VI Kelurahan Lontar, sebelah Barat adalah Dukuh Jelidro Kelurahan Sambikerep dan batas sebelah timur adalah Manukan Ranu Kelurahan Lontar.

Dukuh Kuwukan dilintasi oleh jalan raya Kuwukan tembus ke jalan raya Lontar Kelurahan Lontar. Sistem pembangunan perumahannya pada umumnya dilakukan oleh masyarakat dengan sistem swadaya masing – masing Kelurahan Dukuh Kuwukan, dan sebagian kecil oleh Pengembang atau Kontraktor Dukuh Kuwukan tidak terdapat aliran sungai, sedang sumber airnya diperoleh dari PDAM Kota Surabaya dan Sumur Bor / Pompa Swadaya Masyarakat.

Luas wilayah Dukuh Kuwukan sekitar 10.000 m² dengan jumlah penduduk sekitar 230 orang (230 KK). Mayoritas mata pencaharian penduduk Dukuh Kuwukan bekerja sebagai swasta dan sebagian kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sebagai pegawai negeri dan TNI / Polri dan pensiunan. Masyarakat Dukuh Kuwukan sebagian besar penganut agama Islam dan sebagian kecil agama Kristen / Nasrani dan lainnya.

2. Struktur Organisasi Kelurahan Lontar

Dalam rangka pembinaan wilayah senantiasa berpedoman pada peraturan perundangan yang ada yaitu No. 20 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan peraturan lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan terebut diatas. Sedang lokasi penelitian termasuk di wilayah Kelurahan Lontar.

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang khas dengan tujuan dan kebutuhan instansi. Dari struktur organisasi akan terlihat tugas dan fungsi dari masing–masing bagian dalam suatu instansi. Suatu struktur organisasi sangat menentukan bagaimana efisiensinya instansi beroperasi. Struktur organisasi yang baik apabila dijalankan dengan konsekwen akan menjadi dasar yang kuat bagi tercapainya tujuan dan sasaran. Berikut ini merupakan struktur organisasi Kelurahan Lontar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN LONTAR

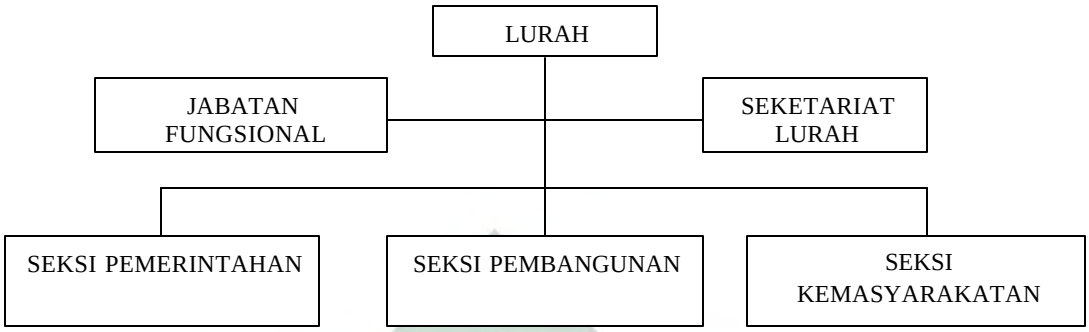

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan lontar[1]

Uraian Fungsi Dan Tugas

Adapun kedudukan, tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut : [2]

1) Lurah

Pemerintahan kelurahan merupakan aparat pemerintah yang dibawahi oleh Camat dan bertanggung jawab pada Walikotamadya Kepala Daerah. Kelurahan dipimpin oleh Lurah dan tugas pokoknya adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan umum dan urusan pemerintahan daerah di wilayahnya untuk menyelenggarakannya tugas pokok tersebut, maka Lurah mempunyai fungsi :

a) Memimpin dan mengkoordinasian seluruh kegiatan secretariat dan Seksiseksi Kelurahan.

b) Penyelenggaraan pembinaan di wilayahnya dalam bidang pemerintahan,

pembangunan dan kemasyarakatan.

[1] Dokumentasi data RT 5 RW VI Kuwukan, Struktur Organisasi Masyarakat, 2001 hal 41
[2] Dokumentasi data RT 5 RW VI Kuwukan, Kedudukan dan Tugas Kelompok, 2001 hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Perencanaan dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.

d) Pelaksanan tugas kedinasan lain yang dilimpahkan kepada pemerintah Kelurahan.

2) Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional terdiri atas sejumlah tenaga dan jenjang jabatan fungsional, terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Lurah. Jabatan fungsional tugasnya melaksanakan sebagian tugas Kelurahan secara fungsional sesuai dengan kebutuhan dan jugamelaksanakan tugas pokoknya serta tanggung jawabnya kepada Lurah.

3) Sekretariat Kelurahan

Adalah unsur staf yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis kepada seluruh perangkat pemerintah Kelurahan. Apabila Kepala Kelurahan berhalangan, maka yang berhak menjalankan tugas dan wewenang Lurah adalah seketaris Kelurahan.

Untuk melaksanakan tugas pokok, maka Sekretars Kelurahan mempunyai fungsi :

a) Pengkoordinasian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi data di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;

c) Perumusan program dan petunjuk teknis pembinaan tugas umum pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta

d) Pengelolaan urusan ketatausahaan, perlengkapan rumah tangga.

4) Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kepala seksi Pemerintahan dan terdiri dari bidang pelayanan administratif kependudukan, pertanian dan agraria serta bidang pembinaan organisasi-organisasi Kelurahan. Bidang pelayanan administrasi kependudukan tugas pokoknya memberikan pelayanan dalam hal administrasi, bidang pertanian dan agraria tugas pokoknya menata sistem pertanian dan agrarian yang ada di lingkungan Kelurahan, sehingga dalam melakukan program pengembangan dan pembangunan lingkungan dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Sedangkan bidang pembinaan organisasi-organisasi Kelurahan tugas pokoknya membina setiap organisasi yang ada di dalam masyarakat baik organisasi sosial masyarakat maupun organisasi politik. Dengan demikian keberadaan organisasi-organisasi tersebut harus diketahui oleh Kelurahan dan dibina sesuai dengan aturan yang ada. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut maka Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi:

a) Pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data di bidang pemerintahan;

b) Penyiapan bahan pembinaan wilayah dan masyarakat;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pelaksanan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat;

d) Penyiapan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

e) Pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum;

f) Pelaksanaan tugas di bidang keagrarian sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan

g) Penyiapan bahan laporan di bidang pemerintahan.

5) Seksi Pembangunan

Seksi pembangunan dipimpin oleh seorang kepala seksi pembangunan, tugas pokoknya melaksanakan pembinaan bimbingan teknis di bidang pembangunan, meliputi pembinaan pengkoperasian, peningkatan swadaya masyarakat dan koordinasi pelaksanaan pembangunan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut maka seksi pembangunan mempunyai fungsi:

a) Pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data di bidang pembangunan;

b) Penyiapan bahan pembinaan pengkoperasian dan peningkatan swadaya masyarakat;

c) Pelaksanaan pelayanan teknis dan administrasi kepada masyarakat di bidang pembangunan;

d) Pengkoordinasiian pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaan prasarana dan sara fisik;

e) Pembinaan dan penyiapan bahan musyawarah lembaga ketahanan masyarakat desa;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pengolahan administrasi pembangunan Kelurahan; serta

g) Penyusunan laporan pembangunan kelurahan.

6) Seksi Kemasyarakatan

Seksi kemasyarakatan dipimpin oleh seorang kepala Seksi kemasyarakatan, tugas pokoknya adalah melaksanakan pemeliharaan dan bimbingan teknis di bidang kemasyarakatan meliputi pembinaan keagamaan, kesehatan keluarga berencana, pendidikan, bantuan sosial, pembinaan kesejahteraan keluarga serta organisasi kemasyarakatan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Seksi kemasyarakatan mempunyai fungsi:

a) Pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data di bidang kemasyarakatan;

b) Penyiapan bahan pembinaan di bidang keagamaan, kesejahteraan keluarga berencana dan pendidikan masyarakat;

c) Pelayanan kepada masyarakat di bidang kemasyarakatan;

Pengumpulan dan penyaluran dana/bantuan terhadap korban bencana alam dan korban lainnya;

d) Penyiapan bahan pembinaan kesejahteraan keluarga, karang taruna dan organisasi kemasyarakatan lainnya;

e) Pembinaan pengumpulan Zakat Infaq dan Sodakoh (ZIS);

f) Penyiapan bahan pengumpulan dana PMI, dan

g) Penyiapan bahan laporan di bidang Kemasyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Pengurus RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan

Tabel 4.1

Struktur Pengurus RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan

JABATAN	NAMA
Ketua	Satrio Budi Martanto
Wakil	Agus Setiono
Seketaris I	Bapak Husain
Seketaris II	Joko Kasto
Bendahara I	Bapak Suparman
Bendahara II	Bapak Agung
Keamanan I	Bapak Francikus
Keamanan II	Bapak Nanang
Keagamaan I	Bapak Saroji
Keagamaan II	Bapak Toni
Keagamaan III	Bapak Imam
Pembangunan I	Bapak Agus Moro
Pembangunan II	Bapak A'an
Pembangunan III	Bapak Joko

Sumber : Data RT 05 RW IV Kuwukan Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya [3]

[3] Dokumentasi Data RW 5 RW IV Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Monografi RT 05 RW VI Kuwukan:

Tabel 4.2

Monografi RT 05 RW VI Kuwukan

KETERANGAN	JUMLAH
1. Penduduk	
- Laki – laki	127 jiwa
- Perempuan	103 jiwa
2. Fasilitas Pendidikan	
- SD	1
- SLTP	1
- SLTA	1
3. Tempat Ibadah	
- Mushola	1
- Gereja	2
4. Home Industri	
- Blower / Bengkel Las	1
- Toko Keramik	1
5. Mata Pencaharian	
- PNS	-
- Pegawai Swasta	80
- TNI	3
- Polri	2

Sumber : Data RT 05 RW IV Kuwukan Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya [4]

[4] Dokumentasi Data RT 5 RW IV Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. a. Program PKK Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan.

10 Program Pokok PKK hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Ketrampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat.

b. PENJELASAN 10 PROGRAM POKOK PKK

Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK:

PROGRAM PENGHAYATAN & PENGAMALAN PANCASILA (Pokja I)

1. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan :
   a. Menyelenggarakan pengajian, kebaktian dan lain-lain ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengikuti pengajian, kebaktian dan lain-lain ;

c. Menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat

d. Menyelenggarakan TPQ bagi anak-anak ;

2. Memasyarakatkan Budaya hukum :

a. Mengikuti penyuluhan hukum dengan materi

1). Pola asuh anak KHA dan KPDW oleh Pokja I Tim Penggerak PKK Dukuh Kuwukan

2). Bahaya Narkoba dan pencegahannya oleh Pokja I Tim Penggerak PKK Dukuh Kuwukan

3). Hukum perkawinan dan waris oleg Departemen Agama Jawa Timur

4). Hak asasi manusia

5). Kesetaraan dan keadilan jender

b. Menyebarluaskan materi penyuluhan hukum kepada keluarga dan masyarakat disekitarnya

c. Menerapkan hasil penyuluhan hukum pada kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat

3. Melaksanakan pendidikan pendahuluan bela negara

4. Meningkatkan peran ibu dalam keluarga dan membudayakan konsep diri ;

5. Menerapkan budi pekerti dan sopan asntun dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga antara lain :

~ Sikap anak terhadap orang tua atau sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

~ Sikap berbicara dengan orang yang lebih tua, lebih muda atau sebayanya

~ Sikap dalam hubungan bertetangga

~ Sikap makan, bertamu, berpakaian dan lain-lain

PROGRAM GOTONG ROYONG (Pokja I)

1. Meningkatkan kesadaran hidup gotong royong dengan :
   a. Melaksanakan jimpitan

      Jimpitan dapat berupa beras, uang dan lain-lain, besarnya ditentukan oleh musyawarah warga. Hasil jimpitan digunakan kegiatan-kegiatan sosial, yang menggunakannya dimusyawarahkan bersama.

   b. Mengadakan arisan di RT / RW / Dukuh Kuwukan Arisan dapat berupa uang atau barang yang besarnya dimusyawarahkan bersama.

   c. Menagdakan kerja bakti di Kelurahan, RW, RT, Dukuh Kuwukan dan lingkungan rumah masing-masing.

   d. Membentuk kelompok perawatan jenazah.

   e. Melaksanakan kegiatan kelompok perawatan jenazah (merawat jenazah, melengkapi keperluan perawatan jenazah, pelatihan / kursus peraeatan jenazah dan lain-lain).

2. Melaksanakan pembinaan kepedulian terhadap lanjut usia :
   a. Membentuk Poksila di Dukuh Kuwukan / Kelurahan

   b. Mendata Lansia

   c. Mengadakan kegiatan Poksila antar lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

~ Olah raga (Senam SKJ Lansia, Senam SSI, Jalan sehat dan lain-lain)

~ Pengajian, yasinan, kebaktian

~ Ukur tensi, menimbang berat badan dan lain-lain

~ Posyandu lansia, bekerja sama dengan Bidan Dukuh Kuwukan dan Pokja IV Kelurahan.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN KETRAMPILAN (Pokja II)

1. Meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui :
   a. Kursus menjahit, rias pengantin dan lain-lain
   b. Penyuluhan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
   c. Mengelolan taman bacaan atau sudut baca
   d. Membudayakan minat baca keluarga dan masyarakat
2. Melaksanakan dan mengembangkan BKB
   a. Membentuk kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)
   b. Melaksanakan kegiatan BKB
   c. Mengushakan APE (Alat Permainan Edukatif)

PROGRAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI *(Pokja II)*

1. Peningkatan, pembinaan, pembentukan dan pengelolaan UP 2 K PKK
2. Penyuluhan perkoperasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROGRAM PANGAN (Pokja III)

1. Meningkatkan kualitas pangan keluarga melalui penyuluhan

   a. Pengolahan makanan

   b. Penganekaragaman makanan

   c. Gizi seimbang

   d. Usaha ekonomi produktif :

   ~ Ternak

   ~ Perikanan dan lain-lain

2. Melaksanakan / menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Membentuk kelompok-kelompok wanita tani

   a. Membentuk kelompok wanita tani

   b. Mengadakan kegiatan kelompok wanit atani dengan memanfaatkan halaman dan tanah pekarangan melalui HATINYA PKK (Halaman Asri Indah dan Nyaman) antara lain :

   ~ Tabulapot (Tanaman bunga dalam pot)

   ~ Tabulakar (Tanaman bunga dalam pekarangan)

   ~ Toga (Tanaman Obat Keluarga)

   ~ Warung hidup

4. Pembinaan bagi keluarga mitra yang mempunyai usaha Rumah Tangga, jasa boga, pertanian dan perikanan

5. Penyuluhan penggunaaan obat pengawet dan zat pewarna secara tepat

6. Penyuluhan tentang hak-hak perlindungan konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. 13 Pesan dari gizi seimbang :

a. Makanlah aneka ragam makanan

b. Makanlah makanan untuk memenuhi kebutuhan energi

c. Makanlah makanan sumber karbohodrat setengah dari kebutuhan energi

d. Batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kecukupan energi

e. Gunakan garam beryodium

f. Makanlah makanan sumber zat besi

g. Beri ASI saja kepada bayi sampai berumur 4 bulan

h. Biasakan makan pagi

i. Minumlah air bersih, aman dan cukup jumlahnya

j. Lakukan kegiatan fisik dan olah raga secara teratur

k. Hindari minum-minuman beralkohol

l. Makanlah makanan yang aman bagi kesehatan

m. Bacalah label pada makanan yang kemasan

PROGRAM SANDANG (Pokja III)

Meningkatkan penggunaan sandang.

Mengikuti ketrampilan wanita dibidang sandang

~ Mendengarkan / mengikuti penyuluhan tentang cara berbusana serasi

~ Mengikuti penyuluhan tentang cara merawat pakaian

~ Pengenalan busana daerah-daerah lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROGRAM PERUMAHAN DAN TATA LAKSANA RUMAH TANGGA (Pokja III)

1. Meningkatkan pemasyarakatan perumahan ya ng sehat dan layak huni dengan:

   a. Melakukan pendataan rumah sehat / kurang sehat

   b. Mengikuti penyuluhan perumahan yang sehat dan layak huni

   c. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar lingkungan sehat dan indah melalui :

   ~ SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang bersih dan lancar

   ~ MCK (Mandi Cuci Kakus) ada tempatnya sendiri

   ~ Air bersih, kriteria air bersih yang tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau jug atidak menganudng bibit penyakit. Penggunaan air bersih hendaknya sehemat mungkin.

   ~ Tempat sampah agar tersedia didalam rumah dan disekitar rumah dalam keadaan yang baik sehingga dapat menampung sampah agar tidak berserakan.

   ~ Penanaman tanaman lindung dan tanaman hias.

   d. Melaksankan azas Tribina

   ~ Bina Manusia : Semua warga mengerti tentang rumah sehat dan layak huni

   ~ Bina Lingkungan : Antar rumah tangga dapat menciptakan lingkungan yang sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

~ Bina usaha : Warga berusaha guna mendapatkan dana-dana memperbaiki rumah dan lingkungan

PROGRAM KESEHATAN (Pokja IV)

1. Memantapkan kualitas dan kuantitas posyandu melalui :

a. Menyelenggarakan posyandu balita dengan kegiatan :

* KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) antar alain :

Menimbang bayi dan balita , bersama Bidan Desa / para medis melayani pengobatan sederhana untuk bayi dan balita.

* Gizi

~ Memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk bayi dan balita yang telah ditimbang.

Sumber PMT diperoleh dari swadaya masyarakat atau bantuan dari Pemerintah dapat juga diperoleh dari donatur.

~ Memberikan vitamin A dosis tinggi untuk bayi dan balita pada bulan Februari da n Agustus .

~ Memberikan tablet Fe (tambah darah untuk WUS)

~ Penyuluhan gizi antara lain :

- Memberikan penyuluhan anemia
- Memberikan penyuluhan GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium)
- Memberikan penyuluhan tentang cacingan
- Memberikan penyuluha n tentang ASI Eksklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

* Imunisasi

Bersama bidan desa / tenaga medis menyelenggarakan posyandu lansia.

* Menanggulangi Diare

Membudayakan hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit diar, untuk pertolongan pertama segera membuat larutan gula garam / oralit bila ada salah satu keluarga yang terkena diare, periksakan ke Dokter / para medis setelah mendapat pertolongan pertama.

b. Bersama bidan desa / para medis menyelenggarakan posyandu lansia dengan kegiatan :

* Menimbang para lansia
* Mengukur te nsi para lansia
* Memeriksa kesehatan
* Memberikan PMT

2. Penyuluhan Tabulin (Tabungan Ibu Bersalin)
3. Membudayakan hidup sehat dan bersih melalui
   a. Penanggulangan penyakit menular
   b. Gerakan kebersihan
   c. Mengelola dengan baik MCK, SPAL, tempat sampah
4. Keluarga mitra aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut diatas
5. Mengajak masyarakat sekitar untuk megikuti kegiatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROGRAM KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP (Pokja IV)

1. Meningkatkan perilaku hidup bersih dalam keluarga dan lingkungan

   a. Mengikuti penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang terdiri dari 16 point :

      * Pemeriksaan kehamilan
      * Pertolongan persalinan
      * Keluarga berencana
      * Penimbangan balita
      * Kesehatan gigi dan mulut
      * Miras / Napza (narkoba)
      * Bebas asap rokok
      * Gizi
      * Air bersih
      * Jamban sehat
      * Sampah
      * Air limbah
      * Cuci tangan
      * Pemberantasan sarang nyamuk (PSN)
      * Dana sehat / JKM (Jaminan Kesehatan Masyarakat)
      * Obat sederhana / TOGA

   b. Melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

2. Memasyarakatkan pelestarian lingkungan hidup yang bersih dan sehat bagi keluarga dengan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memelihara sumber air

b. Menjaga kelestarian fungsi hutan, dengan menjaga kelestarian fungsi hutan sumber air akan terpelihara

c. Memanfaatkan lahan tidur dan lahan kritis untuk ditanami tanaman yang bermanfaat

d. Mengajak warga masyarakat yang lain untuk ikut melaksanakan kegiatan diatas.

PROGRAM PERENCANAAN SEHAT (Pokja IV)

1. Perencanaan sehat dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas melalui :

   a. Mengikuti program KB

   b. Mengajak warga masyarakat yang belum ber KB untuk ikut ber KB

2. Perencanaan sehat dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas melalui :

   a. Penundaan usia kawin

   b. Pengaturan kelahiran / KB

   c. Perilaku ketahanan keluarga

3. Gerakan menabung

   a. Memiliki tabungan

      Tabungan dapat berupa uang, tanaman keras dan ternak

   b. Mengajak warga masyarakat yang lian untuk ikut menabung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data

1. Kultur Budaya Masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan oleh manusia, karena itu meliputi kebudayaan material dan non material. Kebudayaan tidak diwariskan secara generatid (biologis), melainkan hanya dengan cara belajar, selain itu kebudayaan diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat maka kebudayaan sukar timbul

Sedangkan masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga jenis masyarakat yang kita kenal, yaitu masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan, dan masyarakat adat. Masyarakat perkotaan sering disebut juga dengan urban community, yaitu masyarakat yang lebih menekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang lebih menekankan aspek-aspek rasional. Masyarakat pedesaan hampir berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat perkotaan. Mereka lebih cenderung memiliki sifat gotong royong yang kental, memiliki pekerjaan yang hampir seragam (umumnya agraris), banyak menyandarkan hal-hal yang mereka anut kepada mistis (irasional), dan cenderung tertutup dan sukar ditembus pengaruh luar. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara mereka dengan masyarakat luar.

Sedangkan masyarakat Dukuh Kuwukan khususnya Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI sebenarnya bisa dikatakan sebagai masyarakat pedesaan karena umumnya mereka menempati daerah pinggiran kota. Akan tetapi dalam masyarakat Indonesia tidak semua masyarakat pedesaan dinamakan atau menamakan diri mereka sebagai masyarakat adat. Sebagaimana ditetapkan dalam Kongres Masyarakat Ada t Nusantara I yang diselenggarakan pada bulan Maret 1999 lalu, disepakati bahwa Masyarakat adat adalah kelompok masyarakat yang memiliki asal usul leluhur (secara turun temurun) di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial dan wilayah sendiri. Pada umumnya masyarakat adat menduduki dan mendiami wilayah yang sangat kaya mineral dan sumber daya alam lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat adat dikenal dalam dunia internasional dengan sebutan indigenous people. Mereka disebut indigenous karena akar turun-temurun kehidupan mereka menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan tanah dan wilayah yang mereka huni. Mereka disebut peoples dalam artian bahwa mereka merupakan komunitas yang unik dengan eksistensi dan identitas mereka yang berkelanjutan secara turun-temurun, yang menghubungkan mereka dengan komunitas, suku atau bangsa dari sejarah masa lampaunya.

Namun ada satu sisi dari kepribadian bangsa ini yang sepertinya menarik untuk dibuatkan catatan khusus. Ciri khas masyarakat yang satu ini sudah ada dan melekat erat dalam karakter sosial yang berlaku pada diri tiap-tiap anak negeri. Sebuah budaya yang sering kita sebut dan banggakan sebagai praktik kultur budaya timur.

Sifat gotong royong masyarakat warga Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan masih nampak terlihat, namun dalam hal pengelolaan lingkungan khususnya pembuangan limbah rumah tangga masih kurang ada kepedulian. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana dari warga masyarakat dan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya masih belum memadai. Khususnya tempat pembuangan limbah rumah tangga, baik TPA sementara dan saluran atau parit – parit untuk pembuangan limbah cair belum memadai. TPA sementara sudah tersedia dari Pemerintah Kota, namun letak lokasi TPA sementara jauh dari permukiman warga Dukuh Kuwukan. Disamping tersebut kesadaran warga juga masih belum optimal karena di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing – masing rumah tangga belum tersedia atau belum memiliki bak sampah / tong sampah.

2. Peran Warga Masyarakat Dukuh Kuwukan dalam Perilaku Hidup Bersih.

Kedudukan manusia dalam ekosistem adalah sebagai bagian dari unsur – unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat terpisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung dari kelestarian ekosistemnya. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kualitas lingkungan hidup, manusia berkeyakinan bahwa makin tinggi kualitas lingkungan maka makin tinggi pula daya dukung lingkungan hidup untuk manusia.

Mutu lingkungan yang baik didapat dengan cara memperbesar manfaat lingkungan dan atau memperkecil resiko lingkungan. Usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu upaya pengelolaan lingkungan yang dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

Terpeliharanya keberlanjutan fungsi lingkungan merupakan kepentingan rakyat sehingga menuntut tanggung jawab, keterbukaan, dan peran anggota masyarakat, yang dapat disalurkan melalui orang perseorangan, organisasi lingkungan hidup seperti lembaga swadaya masyarakat, kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat adat dan lain-lain untuk memelihara dan meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang menjadi tumpuan keberlanjutan pembangunan.

Berdasarkan Undang-Undang Lingkungan, berperan serta dalam rangka perilaku hidup bersih disamping suatu hak juga merupakan suatu kewajiban. Undang-Undang Lingkungan Hidup pasal 6 ayat (1) tentang hak-hak atas lingkungan, hak setiap orang untuk berperan serta dalam rangka perilaku hidup bersih, dalam penjelasannya dinyatakan bahwa hak dan kewajiban orang sebagai anggota masyarakat untuk berperan serta kegiatan perilaku hidup bersih mencakup tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan dan penilaian. Dengan adanya peran serta tersebut, anggota masyarakat mempunyai motivasi kuat untuk bersama-sama mengatasi masalah lingkungan hidup dan mengusahakan berhasilnya perilaku hidup bersih, khususnya pembuangan limbah rumah tangga di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur.

Masalah lingkungan hidup ditimbulkan oleh perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Maka masalah lingkungan di Dukuh Kuwukan yang dihadapi sebenarnya ialah masalah perubahan konsep mental manusia yang mungkin tanpa disadari telah berakibat tercemarnya lingkungan yang ada di Dukuh Kuwukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan yang kotor, tidak sehat dan kurang enak di lihat oleh mata pada masyarakat Dukuh Kuwukan masih sering di jumpai. Keadaan tersebut dapat di pengaruhi oleh perilaku warga masyarakat yang tidak baik yang tercermin dalam kebiasaan membuang limbah dan sampah di sembarang tempat sekitar rumah. Parit – parit / selokan yang dimiliki penduduk terlihat kotor dan terlihat banyak sampah yang menghambat kelancaran air. Pembuangan limbah rumah tangga juga menimbulkan aroma yang kurang sedap dan mengganggu kenyamanan, serta hampir semua warga masyarakat Dukuh Kuwukan belum menyediakan tempat pembuangan sampah secara permanent dan tertutup di masing – masing rumah tangganya.

Wanita sangat berperan dalam pendidikan di dalam rumah tangga. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungan. Dengan demikian wanita ikut serta dalam menentukan kualitas lingkungan di Dukuh Kuwukan.

Wanita merupakan penggerak untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, menggerakkan dan membina keluarga dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan sejahtera. Peran ibu – ibu harus benar – benar dibina dan dikembangkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam perilaku hidup bersih, khususnya pembuangan limbah rumah tangga di Rukun tetangga 05 Rukun Warga VI dukuh Kuwukan. Kebersihan dan kesehatan harus dimulai dari rumah – rumah, karena kebersihan keluarga adalah merupakan tempat dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota ibu rumah tangga lebih berperan penuh dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan anggota keluarganya. Wanita berhak mendapatkan informasi dalam ilmu tentang perilaku hidup bersih khususnya mengenai pembuangan limbah rumah tangga. Sehingga akan mempercepat terwujudnya lingkungan ynag bersih, sehat dan sejahtera.

3. Pelaksanaan program kelestarian lingkungan hidup di Dukuh Kuwukan (Pokja VI).

Pada dasarnya pelaksanaan program kelestarian lingkungan hidup di Dukuh Kuwukan masih belum optimal, khusunya yang berkaitan dengan pembuangan sampah dan limbah cair, hal ini dikarenakan antara lain sebagai berikut :

a. Dimasing – masing rumah warga belum memiliki tempat pembuangan sampah / tong sampah.
b. Di Dukuh Kuwukan tidak tersedia tempat pembuangan sampah semantara (TPS)
c. TPS yang disediakan oleh pemerintah jaraknya dengan permukiman warga terlalu jauh, sedang Gerobak sampah dan petugasnya di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan belum tersedia, sehingga pelaksanaan pembuangan sampah masih tidak teratur dengan baik. Kotoran sampah basah maupun kering dibuang di lahan sekitar rumah masing-masing, bahkan ada yang dibuang dipinggir-pinggir jalan raya Kuwukan dan menimbulkan bau yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak nyaman. Sedang pelaksanaan pembuangan limbah cair yang berasal dari kamar mandi, dapur belum tersedia saluran pembuangan ke arah parit yang langs ung ke sungai atau laut, tapi pembuangan akhir limbah cairnya ke lahan/tanah kosong milik orang lain.

d. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat Dukuh Kuwukan, khususnya mengenai air bersih dan jamban sehat sudah cukup memadai. Hampir semua warga Dukuh Kuwukan sudah menggunakan air bersih dari PDAM dan hanya sebagaian kecil yang menggunakan air bawah tanah atau sumur bor. Demikian juga mengenai jamban sehat juga hamper semuaya sudah memadai. Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dimasing – masing rumah tangga sudah cukup memadai dengan adanya kegiatan antara lain membakar sampah kering disekitar rumah, membersihkan bak – bak mandi dan lain – lain. Namun pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk secara umum dengan sistem penyemprotan jarang dilakukan dengan alasan keterbatasan dana masyarakat Dukuh Kuw ukan.

Mengenai pelaksanaan obat sederhana/toga terlihat belum optimal baru sebagian kecil warga yang mena nam tanaman jenis obat-obatan dan sebagian besar menanam tanaman hias atau bunga – bunga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peran Pemerintah dan Dunia Usaha dalam perilaku hidup bersih khususnya dalam pembuangan limbah rumah tangga di Dukuh Kuwukan.

Selama ini tahapan penanganan sampah yang ada dimulai dari pengumpulan sampah pada tahap rumah tangga, kemudian diangkut ketempat pembuangan sampah tingkat RW dan Kelurahan atau yang umum dikenal dengan nama Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS), hingga akhirnya diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota ke Tempat Pembuangan sampah Akhir (TPA). Bila dilihat dari mata rantai pembuangan sampah tersebut, nampaklah beban TPA amat berat mengingat harus menampung sampah dari seluruh bagian kota. Pelaksanaan pembuangan sampah di Dukuh Kuwukan mata rantai yang nampak terputus adalah dari tingkat rumah tangga ke tingkat RW dan Kelurahan Lontar. Demikian juga dengan pembuangan limbah cairnya nampak terputus pada tingkat rumah tangga saja,dialirkan ke tanah kosong sekitar rumah warga masing – masing berarti drainase kurang baik. Peran pemerintah nampak belum optimal oleh sebab itu perlu dioptimalisasikan peran pemerintah dalam hal ini dalam RW/Lurah, Camat dan Wali Kota (Dinas Kebersihan) dalam bidang Pengawasan dan Pengendalian perilaku hidup bersih khususnya pembuangan limbah rumah tangga di Dukuh Kuwukan. Begitu banyaknya masalah yang terkait dengan lingkungan hidup yang berkaitan dengan pembangunan. Masalah tersebut dapat timbul akibat proses pembangunan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Di era otonomi ini tampak bahwa ada kecenderungan permasalahan lingkungan hidup semakin bertambah kompleks, yang seharusnya tidak demikian halnya. Ada sementara dugaan bahwa kemerosotan lingkungan hidup tekait dengan pelaksanaan otonomi daerah, di mana daerah ingin meningkatkan PAD dengan melakukan eksploitasi sumberdaya alam yang kurang memperhatikan aspek lingkungan hidup dengan semestinya.

Dengan cara seperti ini maka terjadi kemerosotan kualitas lingkungan di mana-mana, yang diikuti dengan timbulnya bencana alam. Terdapat banyak hal yang menyebabkan aspek lingkungan hidup menjadi kurang diperhatikan dalam proses pembangunan, yang bervariasi dari daerah satu dengan daerah yang lain, dari hal-hal yang bersifat lokal seperti ketersediaan SDM sampai kepada hal-hal yang berskala lebih luas seperti penerapan teknologi yang tidak ramah lingkungan.

Peraturan perundangan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih sudah cukup memadai, namun demikian didalam pelaksanaanya, termasuk dalam pengawasan, pelaksanaannya perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini sangat terkait dengan niat baik pemerintah termasuk pemerintah daerah, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya agar prinsip pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dapat terselenggara dengan baik. Oleh karena pembangunan pada dasarnya untuk kesejahteraan masyarakat, maka aspirasi dari masyarakat perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didengar dan program-program kegiatan pembangunan betul-betul yang menyentuh kepentingan masyarakat.

Limbah domestik adalah limbah sebagai hasil buangan berasal dari rumah tangga yang secara langsung dibuang ke lingkungan sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi telah memengaruhi jenis limbah domestik menjadi lebih sulit untuk dihancurkan. Salah satu contoh adalah penggunaan sarana pembungkus yang terbuat dari bahan plastik yang sukar terurai telah menggantikan posisi bahan alami (daun dan kulit batang tanaman) yang jauh lebih mudah terurai secara alami.

Proses kimia, fisika, dan biologi selama ini telah memegang peranan penting dalam mekanisme penguraian limbah domestik sepanjang kuantitas dan intensitas pembuangan limbah masih dalam batas yang normal. Namun sayangnya peningkatan populasi manusia telah menyebabkan peningkatan kuantitas dan intensitas pembuangan limbah domestik sehingga membuat proses penguraian limbah secara alami menjadi tidak seimbang. Bila hal ini terjadi secara terus menerus, akan terjadi peningkatan kadar BOD, COD, N dan K di sungai-sungai; banyak sumur dan sumber air penduduk lainnya mengandung bakteri koli yang menunjukkan telah terjadinya pencemaran oleh tinja dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan gulma air.

Limbah yang dihasilkan dari pencemaran industri pada umumnya bersifat limbah anorganik yang memiliki keragaman yang luas dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiripin yang kecil. Limbah industri dapat berbentuk gas, cair maupun padat sebagai hasil sampingan dari kegiatan: pabrik, petanian, peternakan, kehutanan dan lain-lain. Seringkali limbah industri yang bercampur dengan limbah domestik yang dibuang ke dalam suatu sistem perairan justru lebih meningkatkan dampak kerusakan yang lebih total pada sumber daya perairan tersebut.

Tujuan utama dari upaya perilaku hidup bersih pada intinya adalah untuk memperoleh kepastian lingkungan yang bersih, sehat dan sejahtera bagi kehidupan manusia. Toksikologi lingkungan dapat digunakan untuk memantau terjadinya kontaminasi senyawa beracun dalam lingkungan dengan menggunakan manusia sebagai bio-indikator.

Selama ini dalam pengelolaan lingkungan hidup pandangan kita bersifat antroposentris, yaitu melihat permasalahannya hanya dari sudut kepentingan manusia saja. Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya karena ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan harus bersifat holistik, yaitu memandang keseluruhannya sebagai suatu kesatuan. Peranan manusia dalam masalah lingkungan lebih diperjelas bahwa yang dimaksud dengan masalah lingkungan adalah setiap kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari hasil kegiatan manusia.

Akhir-akhir ini topik utama yang selalu hangat untuk didiskusikan adalah mengenai isu perubahan lingkungan global seperti misalnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penipisan lapisan ozon, penumpukan unsur CO2 di atmosfir, hujan asam, perubahan iklim global, pencemaran lingkungan dan proses penggundulan hutan dan lain-lain. Pencemaran logam berat turut memberikan kontribusi yang nyata terhadap isu perubahan lingkungan global khususnya dalam hal masuknya senyawa beracun ke dalam lingkungan sebagai akibat kegiatan industri, pertanian, perternakan, kehutanan dan lain-lain. Selama ini dengan pertimbangan bahwa masalah yang terjadi dalam isu lingkungan global semata-mata mekanismenya hanya dapat jelas terungkap melalui ilmu pengetahuan alam saja, maka manusia melakukan pendekatan secara ekslusif tehadap isu perubahan lingkungan global hanya melalui ilmu pengetahuan alam. Berbagai Aspek Dimensi Manusia hingga saat kita belum mendapatkan jalan keluar yang efektif untuk memecahkan masalah perubahan lingkungan global, karena dalam banyak kasus ternyata manusia merupakan penyebab utama dari terjadinya masalah-masalah lingkungan di berbagai belahan bumi ini. Dalam pengelolaan manusia hendaknya sudah tercakup di dalamnya beberapa dimensi, seperti : pendidikan, pendidikan lingkungan, pengetahuan, persepsi, kepedulian dan perilaku dari manusia itu sendiri terhadap masalah-masalah lingkungan.

Lingkungan selama ini secara terus menerus telah dimanfaatkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, termasuk juga di dalamnya untuk memperluas habitat dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada dasarnya dalam menghadapi masalah-masalah lingkungan, yang perlu dikelola bukanlah hanya aspek lingkungan itu semata-mata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan justru aspek manusialah yang harus lebih dititikberatkan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu sudah saatnya bagi kita untuk selalu melibatkan ilmu pengetahuan sosial dalam upaya perilaku hidup bersih. Cakupan ilmu pengetahuan sosial disini sudah termasuk di dalamnya ilmu: hukum, politik, ekonomi, antropologi, pendidikan dan lain-lain.

Betapapun baik dan sempurnanya suatu konsep pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh para ahli tetapi bila tidak melibatkan pengelolaan manusia itu sendiri sebagai pengguna dan pelaksana maka sudah dapat dipastikan hasilnya akan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu peran pemerintah dalam hal ini mulai dari tingkat RW/Kelurahan, Kecamatan dan Kota perlu lebih dioptimalkan khususnya penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan – pelatihan terhadap warga masyarakat Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Selain dari itu, pendidikan sendiri merupakan jalur positif untuk menuju perubahan pada periode modern. Manusia perlu melanjutkan pendidikan, khususnya dalam bidang lingkungan karena terjadinya perkembangan yang sangat cepat terhadap perubahan maupun pemahaman mengenai lingkungan. Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dari suatu masyarakat maka semakin tinggi pula persepsi dan kepedulian masyarakat tersebut sehingga menimbulkan sikap serta perilaku yang lebih baik dalam menghadapi masalah lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus disampaikan secara intensif dan komperhensif melalui semua jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal.

Peningkatan ilmu pengetahuan manusia tentang lingkungan hidup bila tanpa disertai upaya penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan itu sendiri sudah barang tentu akan menjadi hamba tan ke arah terciptanya lingkungan yang berkualitas.

5. Pengelolan Sampah

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

Paradigma pengelolaan sampah be berapa waktu yang lalu belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya uups (undang-undang pengelolaan sampah no. 18 tahun 2008), maka kepastian hukum mengenai pengelolaan sampah, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha terhadap pengelolaan sampah diharapkan dapat berjalan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proporsional, efektif dan efisien. “pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. sampah padat yang dikelola dengan baik seharusnya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalkan saja sampah-sampah organik yang ada dijadikan sebagai pupuk kompos, sampah-sampah plastik didaur ulang sehingga sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang tetapi dapat dimanfaatkan bahkan dicari atau ditunggu-tunggu semua orang. terus berputarnya siklus daur ulang alam yang merupakan kunci keselamatan bumi, sebenarnya menjadi tanggung jawab manusia di lingkungannya masing-masing”.

Undang-undang pengelolaan sampah no 18 tahun 2008 telah menegaskan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, sedangkan tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga diatur dengan peraturan daerah. penegasan dalam uups, juga dibebankan sebagai kewajiban kepada pengelola kawasan (permukiman;komersial; industri; khusus; fasilitas umum; fasilitas sosial; dan fasilitas lainnya) untuk membangun atau menyediakan fasilitas pemilahan sampah paling lama 1 tahun setelah diundangkan uups.

Penanggulangan masalah pengelolaan sampah harus dirumuskan secara sistematis dan bertahap sesuai kebutuhan sehingga dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasinya masih tetap diperlukan masukan-inisiatif dari pelaku pembangunan. diperlukan kesadaran dan pemahaman dari pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat dan dukungan sektoral yang memadai. Proses daur ulang sampah adalah penjaga kelestarian alam. sebenarnya sampah bukanlah limbah, melainkan sumber daya bahan baku untuk proses daur ulang yang menghasilkan humus atau kompos, pupuk, pelindung pembangun kesuburan tanah.

Daur ulang adalah penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi produk lain. selain berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), daur ulang bermanfaat memenuhi kebutuhan akan bahan baku suatu produk. dan dari segi penggunaan bahan bakar adanya daur ulang dapat menghemat energi yang harus dikeluarkan suatu pabrik.

Pengumpulan dan pengangkatan limbah padat pemukiman, perdagangan, komersial, dan industri dilakukan setiap hari agar kebersihan dan sanitasi kota tetap terjaga. metode pengumpulan ini terdiri atas pengumpulan langsung dan tidak langsung, metode langsung diterapkan dalam pengumpulan limbah perumahan atau pertokoan. truk angkutan mengangkut limbah dari rumah ke rumah. sistem ini cukup memakan tenaga dan waktu, maka retribusi dengan metode ini pun lebih mahal daripada metode yang lain. metode tidak langsung, yang diterapkan untuk permukiman atau gedung bertingkat di mana sampah diangkut ke sebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja tps untuk kemudian dibawa ke tpa dengan kontainer besar atau kompaktor.

Di pihak lain, sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari rumah tangga, misalnya membersihkan rumah, memasak, makan, dan minum dsb. dilihat dari jenisnya, sampah rumah tangga dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu: (1) sampah basah (organik) adalah sampah yang berasal dari benda hidup yang mudah diuraikan oleh bakteri pengurai, misalnya berupa sisa makanan, dedaunan, bangkai binatang; (2) sampah kering (non-organik) adalah sampah yang berasal dari benda mati yang sulit diuraikan bakteri pengurai, misalnya berupa plastik, kertas kaleng, dan logam.

Di daerah perkotaan, pada umumnya sampah rumah tangga dibuang keluar rumah karena keterbatasan lahan, melalui proses pengomposan dan pembuangan ke tps yang biasa dikelola secara swadaya oleh masyarakat, selanjutnya diangkut ke tpa oleh petugas kebersihan kota.

Sebaliknya, perlu dilakukan pemilihan sampah, karena pemilihan sampah bermanfaat untuk:

- mendukung kebersihan lingkungan melalui perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih sampah rumah tangga.
- membantu masyarakat yang hendak melakukan pengolahan sampah menjadi kompos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- mempermudah proses daur ulang sampah oleh pemulung atau masyarakat pengolah sampah kertas, kaca, plastik dll.
- membuka peluang kesempatan kerja/berusaha bagi masyarakat yang hendak mengelola sampah menjadi benda yang bermanfaat dan laku jual .
- mendukung dan membantu pemerintah dalam mengembangkan proses *4 r (recyling, reduce, reuse, replace)* .

Pengelolaan sampah mulai dari sumber pembuangan sampah rumah tangga sampai ke TPS merupakan tanggungjawab bersama warga. Peran ibu rumah tangga sangat besar untuk menanamkan kebiasaan memilih sampah dilengkungan keluarganya, yaitu dengan menyediakan *2 tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik dan sampah non-organik*. Sampah organik dimasukkan kedalam kantong plastik pada tempat sampah basah, sementara sampah kering dimaksukan kedalam kantong plastik pada tempat sampah kering. Setiap kantong plastik yang telah terisi sampah organik dan an-organik ditempatkan didepan rumah untuk diangkut oleh petugas pengangkut sampah dengan gerobak sampah RT/RW .

Sampah yang sudah dipilih akan dikelola sebagai berikut: (1) Untuk sampah Organik dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Diangkut ke tempat pengomposan untuk diolah menjadi kompos (daur ulang/recyling) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kompos yang telah mengering siap dikemas dan diberi label untuk dipasarkan .
- Pemasaran kompos .
- Perlu kemitraan dengan pemerintah, swasta masyarakat dan pengguna lainya .

Untuk sampah Non-organik dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Pemakaian kembali sampah kering (reuse) yaitu menggunakan kembali sampah yang masih dapat dimanfaatkan, seperti kaleng menjadi vas bunga
- Daur ulang sampah (recyling), seperti kertas, kardus, botol, kalene, gelas, potongan besi, alumunium, dan lain-lainyang masih bernilai ekonomi menjadi benda lain yang lebioh bermanfaat
- Pengurangan sampah (reduce), pengusaha dapat menerima kembali pembungkus kemasan maupun barang-barang yang sudah habis pakai untuk dimanfaatkan kembali

Sampah yang sudah dipilih diangkut ketempat pengomposan (sampah organik) dan tempat penampungan sampah an-organik untuk diolah menjadi bahan yang berguna.

Sampah organik yang dihasilkan oleh sebuah rumah tangga atau 1 kepala keluarga (KK) yang beranggota 5 orang (bapak, ibu, 2 anak dan 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembantu) setiap hari kurang lebih 2 kg. Kalau sebuah rukun tetangga (RT) terdiri dari 40 KK dan sebuah rukun warga (RW) terdiri dari 10 RT, maka bisa dihitung berapa jumlah sampah organik yang memerlukan pengelolaan selanjutnya, atau biasa disebut "dibuang". Untuk mengubah pola pikir bahwa sampah adalah tanggung jawab bersama yang menghasilkan, dan mengubah kebiasaan membuang sampah menjadi mengelola sampah perlu upaya yang tidak mudah dan memerlukan waktu dan kesabaran.

Dalam pengelolaan sampah organikanya diperlukan beberapa syarat yaitu :

1. Kegiatan ini diorganisir oleh pemimpin masyarakat setempat (ketua RT/RW), dibantu sebuah tim pelaksana (komite lingkungan).
2. Ada keteladanan dari para pemimpin masyarakat, tokoh masyarakat, pemuka agama yang menjadi panutan masyarakat setempat.
3. Dibangun komitmen di antara seluruh warga, lingkungan bagaimana yang ingin dicapai.
4. Ada pendampingan agar kegiatan berkelanjutan, kader/motivator yang mendampingi harus sudah berpengalaman melakukan pengomposan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses pengomposan dipilih yang tidak menimbulkan bau ialah proses fermentasi.

Sampah organik rumah tangga yang segar dan lunak, sangat mudah dikomposkan. Pengomposan dapat dilakukan secara individual di setiap rumah atau secara komunal oleh komite lingkungan RT/RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

a. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, analisa data dan penyajian program pada wilayah warga masyarakat Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Ajaran kebersihan dalam agama islam berpangkal atau merupakan konsekuensi dari pada iman kepada Allah SWT, berusaha menjadikan dirinya suci bersih supaya berpeluang mendekatkan kepada Allah SWT, Kebersihan selain bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman, juga untuk mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.
2. Tujuan pola hidup bersih khususnya pembuangan limbah rumah tangga di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya adalah untuk mewujudkan serta mengembangan lingkungan yang bersih, sehat dan sejahtera.
3. Perilaku / pola hidup khususnya pembuangan limbah rumah tangga di wilayah Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya mulai berjalan secara terorganisir oleh pemimpin masyarakat setempat (ketua RT/RW) dan tim pelaksana (komite lingkungan). Ada keteladanan dari para pemimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, tokoh masyarakat, pemuka agama yang menjadi panutan masyarakat setempat. Telah dibangun komitmen di antara seluruh warga, mengenai lingkungan yang ingin dicapai. Kemudian sudah Ada pendampingan agar kegiatan berkelanjutan dan proses pengomposan pun telah dipilih yang tidak menimbulkan bau atau proses fermentasi.

4. Relevansi perilaku / pola hidup sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam di Rukun Tetangga 05 Rukun Warga VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya sudah mulai memiliki sikap toleransi yang baik hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dan komunikasi antara tetangga satu dengan tetangga lainnya yang saling menghormati dan menghargai.

b. Saran – saran

1. Disetiap perumahan perkampungan warga RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan disarankan memiliki atau dibuat bak penampungan kotoran sampah supaya pada akhirnya nanti dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kuwukan RT 05 RW VI dalam pengelolaan lingkungan yang masih memerlukan pelatihan – pelatihan dan penyuluhan tentang pemberdayaan lingkungan yang semuanya itu perlu juga adanya kerja sama baik dari Pemerintah atau Masyarakat dan Dunia Usaha.
3. Dari pihak Pemerintah Kota khususnya diharapkan peduli terhadap kondisi lingkungan RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan didalam arti dapat turun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung untuk memberikan penyuluhan / bimbingan terhadap masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan. Agar masyarakatnya dapat terketuk hatinya untuk dapat membudayakan perilaku hidup yang bersih dan juga sehat.

c. Penutup

Akhirnya penulis bisa berharap mudah - mudahan Skripsi ini dapat penulis jadikan penghargaan untuk bertanggung jawab bagi generasi yang akan datang. Khususnya bagi warga masyarakat yang ada di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya dan hanya kepada Allah kami berlindung, serta upaya kecil yang bersahaja ini merupakan “Dharma bhakti kepada-Nya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syauqi Al – Fanjari. Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam. Jakarta. Pustaka Abadi, 1998

Bachtiar Pardi, 1997. Kepribadian Sosial Masyarakat . Jakarta Logos. 1997

Departemen Agama. Tafsir Al Quran. Jakarta. 1987

Dokumentasi Data RW 5 RW IV Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya

Dokumentasi data RT 5 RW VI Kuwukan, Struktur Organisasi Masyarakat, 2001

Dokumentasi data RT 5 RW VI Kuwukan, Kedudukan dan Tugas Kelompok, 2001

Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Jakarta : Pustaka Press, 2000.

Faisal Sanapiah Penelitian Kualitatif : Dasar - dasar dan Aplikasi Malang YA3, 1990

Faisal Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif, Makalah, Surabaya BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur, 1998

Furqon, Arif, Pemberdayaan lingkungan masyarakat, Jakarta, Pustaka Press, 1991

Hidayat Deny N. " Paradigma dan Pengembangan Penelitian Komunikasi. Jakarta, 1999

Indan Entjang, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jazin. Faizah. Kebersihan dalam Agama Islam. Yogyakarta : Yayasan Essintica Media, 2000

Lexy J. Moleong. Metedologi Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2005

Machendrawati, Nanih. A.A.Syafi'i. Pengembangan Masyarakat Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Moh. Ali Aziz. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Bhineka Karya. Surabaya : 2000

Nawawi,Hadari dan Martini, Hadari, Penelitian Terapan, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996

Poerwadarminta, WJS. Sifat Sosial. Jakarta : Balai Pustaka, 1985

Prayitno Hadi dan Arsyad Lincoln, Petani Desa Dan Kemiskinan, Yogyakarta : BPFE, 1987

Prayitno Hadi, Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta : BPFE, 1985

Prof. Abdurrahman MA. Konsep Kebersihan. Jakarta : Pustaka Jaya, 1995

Rachmat, Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984

SMF.Syariah,Buku Panduan BMT, Syariah IAIN Sunan Ampel, 1998

Soetomo, Masalah Sosial Dan Pembangunan, Jakarta : Pustaka Jaya, 1995

Suritno Maskun, Pengembangan Masyarakat Desa, Bandung : Pustaka Harapan 2001

Suryadi, A, Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung : Mandar Maju, 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang – undang Kebersihan, Lingkungan Hidup, Edi Sumartono, Gramedia, 1981

Veeger. Ku J, Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. Jakarta : Gramedia , 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id